



ANALISIS PERBANDINGAN RETURN, RISK DAN NILAI INVESTASI REKSA DANA SYARIAH DAN REKSA DANA KONVENSIONAL DI INDONESIA

Legi Sufitri¹, Rosyetti², & Supriani Sidabalok³

^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*

Email : legi.sufitri0108@student.unri.ac.id; rosyetti@lecturer.unri.ac.id;

supriani@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan *return*, *risk*, dan nilai investasi reksa dana syariah dan reksa dana konvensional pada jenis reksa dana saham dan reksa dana pendapatan tetap. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mutual perusahaan reksa dana syariah dan reksa dana konvensional saham dan pendapatan tetap yang aktif pada periode 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yaitu data *time series* dengan sampel waktu dari tahun 2017-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dengan pengujian data menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk tingkat *return* dan *risk* reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional pada jenis reksa dana saham dan pendapatan tetap. Sedangkan, hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan yaitu pada nilai investasi antara reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional.

Kata Kunci : Return, Risk, Investasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of return, risk, and investment value of Islamic mutual funds and conventional mutual funds in the types of equity funds and fixed income mutual funds. The population in this study are all mutual Islamic mutual fund companies and conventional equity and fixed income mutual funds that are active in the 2017-2022 period. The data used in this study is secondary quantitative data, namely time series data with time samples from 2017-2022. The data analysis technique used is non-parametric statistics using the Mann Whitney test with data testing using SPSS 25. The results showed that there was no significant difference in the rate of return and risk of Islamic mutual funds and conventional mutual funds on the type of equity mutual funds and fixed income. Meanwhile, the results of the study show that there are differences in the investment value between Islamic mutual funds and conventional mutual funds.

Keywords : Return, Risk , Investment.

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini kata investasi sudah tidak asing lagi terdengar dikalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang sudah menyadari pentingnya berinvestasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Berbagai pilihan instrumen investasi saat ini banyak ditawarkan. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia terdiri dari saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan *derivative* (Indriani dan Budyastuti, 2021).

Salah satu produk investasi di Indonesia yang memiliki perkembangan signifikan adalah Reksa Dana. Keberadaan reksa dana di Indonesia dapat dikatakan telah dimulai pada saat diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia. Pada saat itu penerbitan reksa dana dilakukan oleh persero (BUMN) yang didirikan khusus untuk menunjang kegiatan pasar modal Indonesia, sekalipun pada saat itu belum ada pengaturan khusus mengenai reksa dana. Istilah reksa dana lebih dikenal pada tahun 1990 dengan di izinkannya pelaku pasar modal untuk menerbitkan reksa dana melalui Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang Pasar Modal (Sari, 2018). Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi yang terjangkau dan minat masyarakat Indonesia mulai tinggi untuk berinvestasi di reksa dana karena

kemudahan yang ditawarkan.

Di Indonesia perkembangan produk reksa dana didasarkan dalam 2 (dua) kategori yaitu reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Reksa dana konvensional adalah reksa dana yang tidak berlandaskan prinsip syariah, didalamnya perusahaan yang ditawarkan juga tidak berbasis syariat Islam. Sedangkan reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam akad antara Manajer Investasi (MI) dengan investor. Pengelompokan reksa dana menjadi dua kategori ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga cukup banyak investor di Indonesia yang sangat mempertimbangkan syariat Islam. Bagi para investor yang melakukan investasi dengan pertimbangan nilai-nilai syariah, pasti tidak akan melihat kinerja Reksa dana konvensional untuk investasinya dan akan lebih memilih reksa dana syariah. Sedangkan untuk investor yang hanya mempertimbangkan mengenai kinerja reksa dana, akan melihat *return* antara reksa dana konvensional dengan reksa dana syariah. Hal tersebut akan menjadi masalah karena reksa dana syariah cenderung baru di Indonesia sehingga Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah akan lebih kecil dibandingkan dengan NAB Reksa dana konvensional. (Adhi et al, 2021).

Gambar 1. Persentase Perbandingan Nilai Investasi Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional Tahun 2017-2022

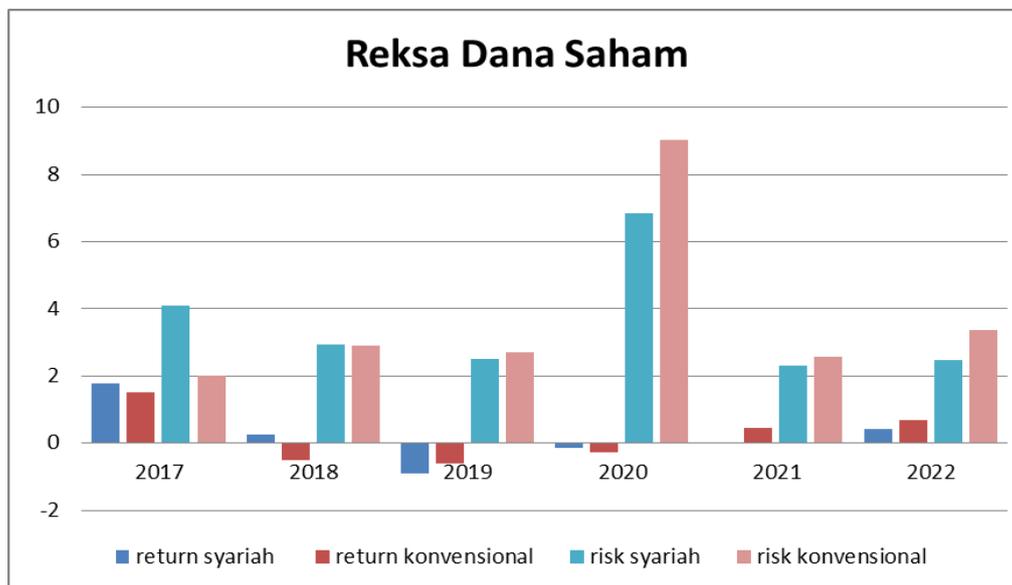


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Sebelum menginventasikan dananya pertimbangan utama investor adalah kinerja reksa dana, resiko, biaya, harga atau NAB/unit, nilai dana yang dikelola reksa dana, laporan investasi dan komunikasi dengan manajer investasi. Karena, tujuan investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut dan juga mengharapkan dana yang diinvestasikan akan tersimpan dengan aman dan dapat mengambil kembali dengan mudah jika diperlukan. Namun keuntungan yang diperoleh tersebut tentunya juga akan sebanding dengan resiko yang harus dihadapi oleh investor dimana return yang tinggi tentunya juga diikuti dengan *risk* yang tinggi pula (*high risk high return*) (Indriani dan Budyastuti, 2021). Salah satu indikator untuk memantau kinerja suatu reksa dana adalah dengan melihat Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit reksa dana. NAB per unit reksa dana

adalah hasil pembagian NAB seluruh portofolio terhadap total saham atau unit penyertaan yang diterbitkan oleh perusahaan reksa dana, dari perhitungan NAB ini lah untuk melihat resiko dan pengembalian dana investasi. Penilaian kinerja reksa dana juga harus memperhatikan pertukaran (*trade-off*) antara imbal hasil (*return*) dan resiko (*risk*) reksa dana. Dalam menghasilkan suatu kinerja investasi selalu ada faktor resiko yang terlibat. Begitu juga dalam reksa dana, informasi mengenai resiko menjadi penting dalam membandingkan kinerja investasi reksa dana. Pengukuran kinerja dengan mempertimbangkan faktor resiko memberikan informasi bagi investor tentang sejauh mana suatu hasil atau kinerja yang diberikan manajer investasi dikaitkan dengan resiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut (Handayani et al, 2020).

Gambar 2. Perbandingan Return Dan Risk Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional Tahun 2017-2022



Sumber: Pasar Dana (2022)

Teori yang dikemukakan oleh Markowitz menyatakan bahwa portofolio itu lebih berfokus pada usaha mencari kombinasi investasi yang optimal yang dapat memberikan tingkat keuntungan (*return of rate*) yang tinggi atau maksimal pada tingkat resiko tertentu. Untuk memaksimalkan investasi perlu memperhatikan aset dan diversifikasi untuk mengurangi resiko portofolio secara menyeluruh (Hapsari, 2022). Markowitz menekankan dalam

teorinya bahwa portofolio yang paling baik adalah yang dikelola dengan cara paling optimal, dimana optimalisasi tersebut akan diperoleh dengan cara memperhitungkan secara dalam setiap *trade off* antara resiko dan pengembalian yang akan diperoleh nantinya. Penentuan pembandingan portofolio reksa dana terhadap tolok ukur dimaksudkan untuk mengetahui apakah kinerja reksa dana tersebut lebih baik atau tidak terhadap tolok ukurnya (Fahmi, 2009).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Portofolio

Teori ini dikemukakan oleh Harry Markowitz yaitu seorang pakar dalam bidang investasi. Teorinya ini diversifikasi investasi adalah begitu dikenal dan hingga saat ini tetap terus menjadi bahan diskusi di berbagai universitas di seluruh dunia. Pemikiran yang dikemukakan oleh Markowitz telah memberikan sebuah wacana pemikiran kepada kita semua tentang bagaimana memahami portofolio dengan berbagai instrument pendekatan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan. Markowitz menekankan dalam teorinya bahwa portofolio yang paling baik adalah yang dikelola dengan cara paling optimal, dimana optimalisasi tersebut akan diperoleh dengan cara memperhitungkan secara dalam setiap *trade off* antara resiko dan pengembalian yang akan diperoleh nantinya (Fahmi, 2009).

Menurut Tarigan dan Haryono (2015) teori portofolio merupakan gabungan beberapa aset yang telah dipilih untuk diinvestasikan pada kurun waktu tertentu berdasarkan beberapa kriteria. Pembentukan portofolio juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko atau meminimalisir adanya resiko. Menejemen portofolio dikenal adanya konsep pengurangan resiko sebagai akibat penambahan sekuritas ke dalam portofolio. Konsep ini menyatakan bahwa jika kita menambahkan secara terus-menerus saham ke dalam portofolio maka manfaat pengurangan resiko yang kita peroleh akan semakin besar sampai mencapai titik tertentu di mana manfaat pengurangan tersebut mulai berkurang (Sidabalok et al, 2023).

Reksa Dana

Di Indonesia perkembangan produk reksa dana didasarkan dalam 2 (dua) kategori yaitu reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Pengelompokan reksa dana menjadi dua kategori ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga cukup banyak investor di Indonesia yang sangat mempertimbangkan syariat Islam.

Reksa dana konvensional yang

dikelola oleh bank merupakan Reksa dana yang dapat diinvestasikan dalam semua efek seperti surat-surat berharga (saham dan obligasi) hingga deposito dan disesuaikan dengan batasan investasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam investasi ini, total utang dan perusahaan yang terlibat dalam investasi reksa dana tidaklah menjadi sebuah syarat penting. Reksa dana konvensional tidak mengenal istilah “pembersihan” pendapatan yang halal dan tidak halal. Asalkan sudah sesuai dengan ketentuan investasi yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka manajer investasi sudah bisa menjual Reksa dana konvensional. Reksa dana Konvensional sepenuhnya berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Pengawasan ini nantinya disesuaikan dengan mekanisme pasar dan faktor-faktor lainnya sesuai dengan kondisi perekonomian (Indriani & Budyastuti, 2021).

Reksa dana syariah merupakan Islamisasi dari Reksa dana konvensional. Reksa dana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil (*shahibul mal*) menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam. Perbedaan Reksa dana syariah dan Reksa dana konvensional adalah Reksa dana syariah memiliki kebijaksanaan investasi yang berbasis instrumen investasi pada portofolio yang dikategorikan halal (Iswanaji, 2016).

Reksa dana syariah merupakan suatu alternatif bagi umat Muslim karena adanya perilaku ambivalensi (mendua), dimana umat muslim menginginkan dalam menempatkan danannya untuk melakukan investasi pada reksa dana namun tidak ingin untuk melanggar ketentuan dari prinsip syariah. Reksa dana syariah hadir dalam kegiatan operasional secara prinsip syariah sehingga menjadi solusi bagi umat Muslim. Selain itu juga sekaligus menjadi alternatif instrumen investasi dalam perkembangan pasar modal di Indonesia (Yutegi, 2021).

Tabel 1. Perbandingan Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional

Indikator	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional
Pengelolaan	Dikelola sesuai prinsip syariah	Dikelola tanpa memperhatikan prinsip syariah
Efek dalam portofolio investas	Investasi hanya pada efek yang masuk dalam DES	Investasi pada seluruh efek yang diperbolehkan
Mekanisme pembersihan	Ada mekanisme pembersihan (cleansing) unsur non-halal	Tidak ada
Keberadaan Dewan Pengawas Syariah	Ada	Tidak ada
Akad (Perjanjian)	Akad syariah	Konvensional

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Investasi

Menurut Pontjowinoto dinyatakan, bahwa “kegiatan menempatkan uang (dana) pada sesuatu (aktiva/asset keuangan) yang diharapkan akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang disebut kegiatan investasi. Setiap orang atau kelompok orang dalam melakukan investasi akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor inilah yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Menurut Pontjowinoto disebutkan, ada tujuh pertimbangan dalam investasi, yaitu (Muhamad, 2019):

1. Tujuan mengadakan investasi.
2. Jangka waktu investasi.
3. Sumber daya keuangan untuk mengadakan investasi.
4. Kemampuan menanggulangi resiko yang timbul akibat kegiatan investasi.
5. Alternatif investasi yang tersedia bagi mereka.
6. Informasi yang tersedia mengenai keadaan alternatif investasi tersebut, dan.
7. Kemampuan menentukan pilihan yang sesuai.

Kinerja Reksa Dana

Kinerja reksa dana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan evaluasi dan mengetahui perkembangan reksa dana yang selama ini dikelola diperiode tertentu. Kinerja reksa dana

penting bagi investor untuk membuat suatu keputusan melakukan investasi dengan melihat kinerja reksa dana masa lalu. Kinerja reksa dana yang baik dimasa lalu bukanlah suatu jaminan untuk mendapatkan suatu kinerja yang baik juga diwaktu yang akan datang, tetapi kinerja yang baik dimasa lalu merupakan suatu peluang untuk mendapatkan kinerja yang baik juga untuk waktu yang akan datang. NAB per unit merupakan suatu data yang dibutuhkan untuk menilai kinerja reksa dana (Handayani et al, 2020).

Dalam kinerja reksa dana ini menggunakan teori Portofolio. Teori ini memformulasikan keberadaan unsur *return* dan resiko dalam suatu investasi, dimana unsur resiko dapat diminimalisir melalui diversifikasi dan mengkombinasikan berbagai instrumen investasi kedalam portofolio (Jogiyanto, 2017). Teori portofolio yang dikemukakan oleh Markowitz menyatakan bahwa portofolio itu lebih berfokus pada usaha mencari kombinasi investasi yang optimal yang dapat memberikan tingkat keuntungan (*return of rate*) yang tinggi atau maksimal pada tingkat resiko tertentu. Menurut Markowitz untuk memaksimalkan investasi perlu memperhatikan aset dan diversifikasi untuk mengurangi resiko portofolio secara menyeluruh (Hapsari, 2022).

Menurut Jogiyanto (2017) untuk mengetahui apakah sasaran investor masih tercapai, maka kinerja portofolio perlu

dihitung dan diukur setiap saat dan dibandingkan dengan *benchmark* sasaran investor.

1. Return portofolio

Kinerja portofolio yang hanya didasarkan pada *return* nya saja dapat dihitung dengan cara sebagai berikut ini (Wiratama, 2019):

$$Rp = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rp : Return Portofolio

t : tahun periode

NAB_t : NAB periode pengukuran t

NAB_{t-1} : NAB periode pengukuran t sebelumnya

2. Risk

Menurut Tandelilin (2010) menerangkan bahwa perlu dilakukan penghitungan secara akurat dalam memprediksi *risk* dan *return* yang dihasilkan oleh aset dalam melakukan investasi.

Rumus untuk menghitung standar deviasi yang menggunakan data historis yaitu (Jogiyanto, 2017) :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n [Xi - E(Xi)]^2}}{N - 1}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X_i : Nilai *Return* Reksa Dana i

$E(X_i)$: Rata-rata *Return* Reksa Dana i

N : Jumlah Data

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa diantaranya yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Qomariah et al, (2014) dengan judul Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional (Pada Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). Penelitian ini menggunakan uji

Analisis non parametrik kol-mogorov-smirnov dengan hasil terdapat perbedaan *return* antara reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional. Terdapat perbedaan resiko antara reksa dana pendapatan tetap konvensional dengan reksa dana pendapatan tetap syariah.

Handayani et al, (2020) dengan judul perbandingan kinerja Reksa dana konvensional dengan syariah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil Reksa dana syariah pendapatan tetap lebih stabil dibandingkan dengan reksa dana konvensional pendapatan tetap. Reksa dana syariah saham dan konvensional saham mempunyai resiko dan *return* yang tidak jauh berbeda.

Indriani dan Budyastuti (2021) dengan judul penelitian analisis kinerja Reksa dana konvensional dan Reksa dana syariah untuk keputusan investasi investor. Penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa uji beda rata-rata menggunakan metode independen *sample t-test* dengan hasil tidak terdapat perbedaan dalam analisis kinerja reksa dana konvensional dan reksa dana syariah dengan metode *Sharpe*. Karena perhitungan metode *Sharpe* diformulasikan sebagai *ratio risk premium*. Terdapat perbedaan dalam analisis kinerja Reksa dana konvensional dan Reksa dana syariah dengan metode Tryenor dan Jensen. Hal tersebut disebabkan karena kedua metode tersebut menggunakan pembagi beta (β) yang merupakan resiko fluktuasi relatif terhadap resiko pasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data nasional. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada produk reksa dana yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian dapat diperoleh dengan mengakses melalui situs resmi www.ojk.go.id Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data *time series* dengan mengambil sampel waktu dari tahun 2017 sampai 2022 dengan rincian nilai *return* menggunakan data perbulan sedangkan *risk* menggunakan data pertahun dikarenakan nilai *risk* didapatkan dari perhitungan nilai *return* dan nilai investasi menggunakan data pertahun dikarenakan data perbulan di OJK tidak ada. Penelitian diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu data statistik Reksa Dana Syariah dan data statistik Pasar Modal.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan dimana pengambilan data dilakukan secara tidak langsung.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* merupakan uji non parametris untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas yang berskala data ordinal, interval atau ratio dimana data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji *Mann Whitney* ini biasanya juga disebut dengan *Wilcoxon rank sum test*. Merupakan pilihan uji non parametris apabila Uji

Independennya tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitasnya tidak terpenuhi. Uji *Man Whitney* tidak menguji perbedaan Mean tetapi melainkan Median antara dua kelompok. Tetapi ada beberapa ahli menyatakan bahwa Uji *Mann Whitney* ini tidak hanya menguji median tetapi juga mean. Karena dalam berbagai kasus, Median kedua kelompok bisa jadi sama, Tetapi Nilai dari *P Value* hasilnya $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan. Penyebabnya adalah karena *Mean* kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini bukan hanya menguji perbedaan Median, melainkan juga perbedaan *Mean*.

Berdasarkan pemahaman diatas bahwa seseorang melakukan Uji *Mann Whitney* apabila terjadinya perbedaan Median, namun tidak diketahui apakah secara pasti apakah perbedaan median tersebut bermakna atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Data *Return* dan *Risk* Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional

Tabel 2. Analisis Deskriptif Return, Risk Reksa Dana Saham Syariah Dan Reksa Dana Saham Konvensional Tahun 2017-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham Syariah	6	-91.00	179.00	24.0000	88.87744
Return Saham Konvensional	6	-60.00	153.00	21.0000	82.83478
Risk Saham Syariah	6	229.00	683.00	354.0000	173.53732
Risk Saham Konvensional	6	200.00	904.00	375.8333	262.47775
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Hasil perhitungan *return* reksa dana saham data perbulan pada tabel diatas, terlihat bahwa reksa dana saham syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 23,93 lebih tinggi dibanding *mean* reksa dana saham konvensional sebesar 20,90. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2017-2022 reksa dana saham syariah memiliki *return* lebih baik dibanding dengan reksa dana saham konvensional, karena semakin tinggi nilai

return maka semakin bagus reksa dana tersebut.

Hasil per hitungan *risk* reksa dana saham dengan data per-tahun pada tabel diatas, terlihat bahwa Reksa dana saham syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 354,00 lebih rendah dibanding *mean* Reksa dana saham konvensional sebesar 375,83. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2017-2022 Reksa dana saham syariah memiliki

risk lebih baik dibanding dengan reksa dana saham konvensional, karena semakin rendah nilai *risk* maka semakin bagus Reksa dana tersebut.

Analisis Deskriptif Data Return dan Risk Reksa dana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional

Tabel 3. Analisis Deskriptif Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah Dan Reksa Dana Pendapatan Tetap Konvensional Tahun 2017-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Pendapatan Tetap Syariah	6	31.00	325.00	112.3333	109.85566
Return Pendapatan Tetap Konvensional	6	25.00	200.00	87.1667	65.37099
Risk Pendapatan Tetap Syariah	6	73.00	253.00	129.8333	65.74623
Risk Pendapatan Tetap Konvensional	6	65.00	200.00	123.0000	52.37557
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Hasil perhitungan *return* reksa dana pendapatan tetap dengan data perbulan pada tabel diatas, terlihat bahwa reksa dana pendapatan tetap syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 112,56 lebih tinggi dibanding *mean* reksa dana pendapatan tetap konvensional sebesar 87,07. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2017-2022 reksa dana pendapatan tetap syariah memiliki *return* lebih baik dibanding dengan reksa dana pendapatan konvensional, karena semakin tinggi nilai *return* maka semakin bagus reksa dana tersebut.

tabel diatas, terlihat bahwa Reksa dana pendapatan tetap konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 123,00 lebih rendah dibanding *mean* reksa dana pendapatan tetap syariah sebesar 129,83. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2017-2022 reksa dana pendapatan tetap konvensional memiliki *risk* lebih baik dibanding dengan reksa dana pendapatan tetap syariah, karena semakin rendah nilai *risk* maka semakin bagus reksa dana tersebut.

Hasil perhitungan *risk* reksa dana pendapatan tetap dengan data pertahun pada

Analisis Deskriptif Data Nilai Investasi Reksa dana Syariah dan Reksa dana Konvensional

Tabel 4. Analisis Deskriptif Nilai Investasi Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Konvensional Tahun 2017-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Investasi Syariah	6	1.58	3.58	2.6135	.89932
Nilai Investasi Konvensional	6	13.26	24.55	18.8310	4.86003
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data Olahan SPSS 25 (2023)

Hasil perhitungan nilai investasi reksa dana dengan data pertahun pada tabel 5.3, terlihat bahwa reksa dana syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 2,61 lebih rendah dibanding *mean* reksa dana konvensional sebesar 18,83. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2017-2022 reksa dana

konvensional memiliki nilai investasi lebih baik dibanding dengan reksa dana syariah, karena semakin tinggi nilai investasi maka semakin bagus reksa dana tersebut.

Uji Jenjang Bertanda Mann Whitney Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney Tingkat Return Reksa Dana Saham

Test Statistics ^a	
	Return Saham
Mann-Whitney U	18.000
Wilcoxon W	39.000
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^b
Exact Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. (1-tailed)	.531
Point Probability	.063

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Dari jumlah jenjang yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa statistik hitung nilai $asymp.sig (0,585) > 0,05$. Maka dalam hal ini artinya jika nilai $asymp.sig (2-tailed) > 0,05$, maka bisa disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara *return* reksa dana saham dengan reksa dana saham konvensional.

1. Pengujian data *risk* reksa dana saham syariah dan reksa dana saham

konvensional. Dengan asumsi yang diajukan dalam penelitian :

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham dengan reksa dana saham konvensional.

H_a : terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham dengan reksa dana saham konvensional.

Tabel 6. Hasil Uji Mann Whitney Tingkat Return Reksa Dana Pendapatan Tetap

Test Statistics ^a	
	Return Pendapatan Tetap
Mann-Whitney U	16.000
Wilcoxon W	37.000
Z	-.320
Asymp. Sig. (2-tailed)	.749
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.818 ^b
Exact Sig. (2-tailed)	.818
Exact Sig. (1-tailed)	.409
Point Probability	.060

a. Grouping Variable: jenis

b. Not corrected for ties.

Sumber : Data Olahan SPSS 25 (2023).

Dari jumlah jenjang yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa statistik hitung nilai $asymp.sig (1,00) > 0,05$. Maka dalam hal ini artinya jika nilai $asymp.sig (2-tailed) > 0,05$, maka bisa disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham dengan reksa dana saham konvensional.

2. Pengujian data *return* reksa dana pendapatan tetap syariah dan reksa dana

pendapatan tetap konvensional. Dengan asumsi yang diajukan dalam penelitian:

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara *return* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

H_a : terdapat perbedaan antara *return* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

Tabel 7. Hasil Uji Mann Whitney Tingkat Risk Reksa Dana Saham

Test Statistics ^a	
	Risk saham
Mann-Whitney U	18.000
Wilcoxon W	39.000
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^b
Exact Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. (1-tailed)	.531
Point Probability	.063

Sumber : Data Olahan SPSS 25 (2023)

Dari jumlah jenjang yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa statistic hitung nilai $asymp.sig (0,725) > 0,05$. Maka dalam hal ini artinya jika nilai $asymp.sig (2-tailed) > 0,05$, maka bisa disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara *return* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

3. Pengujian data *risk* reksa dana pendapatan tetap syariah dan reksa dana

pendapatan tetap konvensional. Dengan asumsi yang diajukan dalam penelitian :

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

H_a : terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

Tabel 8. Hasil Uji Mann Whitney Tingkat Risk Reksa Dana Pendapatan Tetap

Test Statistics ^a	
	Risk Pendapatan Tetap
Mann-Whitney U	17.000
Wilcoxon W	38.000
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.937 ^b
Exact Sig. (2-tailed)	.937
Exact Sig. (1-tailed)	.469
Point Probability	.060

Sumber : Data Olahan SPSS 25 (2023)

Dari jumlah jenjang yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa statistik hitung nilai $asymp.sig (0,873) > 0,05$. Maka dalam hal ini menolak H_a dan menerima H_0 . Dimana artinya jika nilai $asymp.sig (2-tailed) > 0,05$, maka bisa disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

4. Pengujian data nilai investasi reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.

Dengan asumsi yang diajukan dalam penelitian :

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara nilai investasi reksa dana syariah dengan nilai investasi reksa dana konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan antara nilai investasi reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional.

Tabel 9. Hasil Uji Mann Whitney Nilai Investasi

Test Statistics ^a	
	Nilai investasi
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	21.000
Z	-2.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002 ^b
Exact Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. (1-tailed)	.001
Point Probability	.001

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Dari jumlah jenjang yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa statistic hitung nilai asymp.sig (0,04) < 0,05. Maka dalam hal ini artinya jika nilai asymp.sig (2-tailed) < 0,05, maka bisa disimpulkan H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan antara nilai investasi reksa dana syariah dengan nilai investasi reksa dana konvensional.

PEMBAHASAN

Perbedaan Reksa Dana Saham Syariah dengan Reksa Dana Saham Konvensional

Dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai rata-rata *return* dan *risk* antara reksa dana saham syariah dengan reksa dana konvensional. Hasil rata-rata *return* tertinggi dihasilkan oleh reksa dana saham syariah dengan rata-rata *risk* yang rendah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa reksa dana saham syariah lebih stabil dibandingkan reksa dana saham konvensional.

Dalam hasil uji *mann whitney* tahap pertama yang dilakukan terdapat hasil yang menyatakan bahwa *return* reksa dana saham syariah dan Reksa dana saham konvensional mempunyai nilai asymp.sig (0,585) > 0,05 hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Handayani et al, 2020) data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari Tahun 2015-2016 dengan menggunakan metode *treynor* dan *sharpe* yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *return* reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham

konvensional.

Tahap kedua yaitu hasil uji *risk* reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional mempunyai hasil nilai asymp.sig (1,00) > 0,05 hal tersebut membuktikan jika tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Iswanaji, 2016) data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2013 dengan menggunakan metode uji komparatif dua sampel dengan menggunakan t-test dua sampel menyatakan bahwa resiko tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan, merupakan salah satu bukti perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya di pasar modal dan merupakan prestasi yang menggemblirakan terhadap ekonomi syariah (Adhi et al, 2021).

Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Qomariah et al, 2016) data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari Tahun 2010-2014 dengan menggunakan uji *Paired* sampel T test (uji beda sampel berpasangan), dalam penelitiannya menyatakan hasil analisis data pada *return* Reksa dana saham konvensional dan *return* Reksa dana saham syariah bahwa terjadi perbedaan yang bermakna dimana rata-rata *return* Reksa dana saham syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *return* Reksa dana saham konvensional. Pada resiko Reksa dana pendapatan tetap konvensional dan resiko Reksa dana pendapatan tetap syariah

membuktikan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara keduanya, dimana resiko Reksa dana pendapatan tetap konvensional lebih rendah di bandingkan dengan resiko pendapatan tetap syariah.

Perbedaan Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah dengan Reksa Dana Pendapatan Tetap Konvensional

Dari hasil analisis yang diperoleh dari nilai mean rank *return* dan *risk* antara reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional. Hasil nilai mean rank *return* tertinggi dihasilkan oleh reksa dana pendapatan tetap syariah dengan rata-rata *risk* yang tinggi. Dalam hal ini sejalan dengan teori investasi yang menyatakan untuk mendapatkan *return* yang tinggi investor akan menghadapi resiko yang tinggi juga (Adhi et al, 2021). Dalam hal ini menunjukkan bahwa reksa dana saham syariah lebih unggul dibandingkan reksa dana saham konvensional.

Dalam hasil uji *mann whitney* tahap pertama yang dilakukan terdapat hasil yang menyatakan bahwa *return* reksa dana pendapatan tetap syariah dan reksa dana pendapatan tetap konvensional mempunyai nilai $asympt.sig (0,725) > 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Handayani et al, 2020) data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari Tahun 2015-2016 yang juga mendapatkan hasil pada pengujian Reksa dana pendapatan tetap pada metode *Treynor*, metode *Sharpe* dan metode *Jensen* tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

Tahap kedua yaitu hasil uji *risk* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional mempunyai hasil nilai $asympt.sig (0,873) > 0,05$ hal tersebut membuktikan jika tidak terdapat perbedaan antara *risk* reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

Dari hasil uji *return* dan *risk* reksa

dana pendapatan yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara syariah ataupun konvensional. Jadi, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam bisa berinvestasi ke reksa dana syariah tanpa takut *return* dan *risk* nya berbeda dari konvensional dikarenakan.

Perbedaan Nilai Investasi Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional

Dari hasil analisis yang diperoleh dari *mean rank* nilai investasi reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional. Hasil mean rank nilai investasi tertinggi dihasilkan oleh reksa dana konvensional. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai investasi reksa dana konvensional lebih unggul dibandingkan reksa dana syariah hal itu disebabkan reksa dana konvensional lebih dahulu dikenal dibandingkan reksa dana syariah dan produk-produk investasi konvensional lebih banyak dibandingkan syariah dikarenakan tidak adanya sistem *cleasing*.

Dalam hasil uji *mann whitney* yang dilakukan terdapat hasil yang menyatakan bahwa nilai investasi reksa dana syariah dan Reksa dana konvensional mempunyai nilai $asympt.sig (0,04) < 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan *return*, *risk*, dan nilai investasi reksa dana syariah dan reksa dana konvensional di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa : Tidak terdapat perbedaan *return* antara reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional. Tidak terdapat perbedaan *risk* antara reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional. Tidak terdapat perbedaan *return* antara reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional. Tidak terdapat perbedaan *risk* antara reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional. Terdapat perbedaan nilai investasi antara reksa dana syariah dengan

reksa dana konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, Nurseto., Aji, Dewi Pratiwi., & Winarni. 2021. Reksa dana Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Keunis; Jurnal Finance and Business*, 9(2), p. 120-131.
- Fahmi, Irham., 2018. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawaban*. Edisi kedua. CV. ALFABETA. Bandung.
- Handayani, Tri Utari., Santosa, Perdana Wahyu., & Setianingrum, Any. 2020. Perbandingan Kinerja Reksa dana Konvensional dengan Syariah. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), p. 77–92.
- Hapsari, Tri Dyah. 2022. Analisis Komparatif Kinerja Reksa dana Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), p. 86–98.
- Indriani, Riri., & Budyastuti, Triyani. 2021. Analisis Kinerja Reksa dana Konvensional Dan Reksa dana Syariah Untuk Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(1), p. 63–76.
- Iswanaji, Chaidir. 2016. Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah dan Reksa dana Konvensional Ditinjau Berdasarkan Tingkat Risk And Return. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), p.111–120.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. PT. BPF. Yogyakarta.
- Muhamad. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Cetakan ke-1. PT. RajaGrafindo Persada. Depok.
- Qomariah, Nurul., Sari, Maheni Ika., & Budiarti, Dian Asih. 2016. Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah Dan Reksa dana Konvensional (Pada Reksa dana Saham Dan Reksa dana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), p. 417–427.
- Sari, Reonika Puspita. 2018. Perbandingan Reksa dana Syariah Dengan Reksa dana Konvensional Dalam Dunia Perbankan. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), p. 89–104.
- Sidabalok, Supriani., Rosyetti., Zamaya, Yelly., & Misdawita. 2023. Theory of Planned Behavior In Analyzing The Decision Of Muslim Consumers To Become Members of 212 Mart Pekanbaru City. *ADPEBI: International Journal of Business and Social Science*, 3(1), p. 79-86.
- Tandelilin, Equardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tarigan, Hery Septianus., & Haryono. 2015. Estimasi Value at Risk (VaR) Portofolio Saham yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode Agustus 2014 sampai Januari 2015 Menggunakan Metode Copula GARCH. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2), p. 299-304.
- Wiratama, Aditra. 2019. Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Menggunakan Metode Sharpe Dan Treynor (Studi Pada Reksa Dana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB*, 7(2), p. 1-12.
- Yutegi, Aprilia. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Jakarta Islamic Index, Volume Perdagangan, Usia Reksa dana Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah Saham Di Indonesia Periode 2014-2020. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.